

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum berperan sebagai landasan pendidikan karena memberikan struktur dan pedoman untuk proses belajar mengajar. Baru-baru ini kurikulum yang digunakan di Indonesia yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 menitikberatkan pendidikan karakter dan spiritual. Kurikulum 2013 mengacu pada kompetensi inti 1 (KI-1) dan Kompetensi Inti 2 (KI-2). Hal ini sejalan dengan Ahmad Muktamar bahwa kurikulum 2013 berfokus pada pembinaan karakter yang mana diwujudkan melalui kompetensi sikap spiritual (KI-1) dan sosial, (KI-2) yang sesuai dengan sifat pendidikan agama Islam.²

Sementara itu, kurikulum merdeka berpusat pada profil pelajar Pancasila dengan memfokuskan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta pada materi penting, pengembangan kompetensi, dan karakter. Kurikulum merdeka di sisi lain memberikan ruang bagi kebebasan dan kreativitas dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih mandiri. Hal ini sejalan dengan Nurul Majidah (dalam Muliardi) bahwa konsep kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan kreativitas dan karakter bangsa. Kurikulum

² Ahmad Muktamar, Yusril Ihza Mahendra, and Andi Sermayana, 'Analisis Perbandingan Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Comparative Analysis of the Effectiveness of Implementing the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum in Islamic Education Subje', *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1.2 (2024), 130–43 <<https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/146>>. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/146> (diakses tanggal 1 Januari 2024)

merdeka mendorong siswa untuk belajar secara aktif, berpikir kritis, dan berkembang secara mandiri.³ Dengan demikian, kedua kurikulum ini berkontribusi dalam membangun generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan, dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa.

Salah satu fokus muatan dalam profil pelajar Pancasila yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal tersebut disebabkan mengingat di Indonesia sekarang tengah mengalami krisis nilai keislaman seiring perkembangan zaman dan teknologi. Salah satu kasus krisis nilai keislaman yang terjadi dikalangan pelajar yaitu pemerkosaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dilansir dari tafsiralquran.id bahwa kasus kriminal kesusilaan, seperti pemerkosaan, meningkat 31% dari tahun 2016 hingga 2021, menurut Badan Pusat Statistik. Jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan di tahun 2020 meningkat menjadi 6.872, hanya terdiri dari pemerkosaan dan tidak termasuk kekerasan terhadap perempuan lainnya. Secara keseluruhan, jumlah total kasus kekerasan terhadap perempuan di tahun 2020 mencapai 299.911 kasus.⁴

Salah satu kasus pemerkosaan dilansir dari detikjatim.com terkait kasus pemerkosaan yang dilakukan dua pelajar pada anak dibawah umur. Menurut AKBP Hendro Sukmono, Kasus Reskrim Polrestabes Surabaya, pemerkosaan

³ Nurul Majidah and others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Di SDN Alalak Tengah 2', 2.3 (2024), 1226–35. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/353/293> (diakses tanggal 1 Januari 2024)

⁴ Ahmad Riyadh Maulidi, "Hukuman Bagi Pelaku Pemerkosaan dalam Islam," 2022 Diakses tanggal 2 Januari 2024.

itu terjadi di sebuah kos di kawasan Gununganyar Surabaya pada 3 April 2024 sekitar pukul 19.30 WIB. Dua pria berbahaya itu adalah AA, yang berusia 19 tahun dan berasal dari Sememi Jaya Selatan, Benowo; dan ASP, yang berusia 18 tahun dan berasal dari Sambiroto, Sambikerep, Surabaya. Kasus ini juga melibatkan teman korban, CA, sebagai saksi. Kedua pelaku terjerat Pasal 81 UU RI Nomor 17 tahun 2016 juncto Pasal 76 D dan UU RI Nomor 35 tahun 2014 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU Nomor 1 tahun 2016 tentang perubahan ke dua atas UU RI No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjadi UU, masing-masing mengancam keduanya.⁵ Berdasarkan dari kasus di atas, maka pelaku dijatuhi hukuman perundang-undangan. Hukuman perundang-undangan tersebut di dalam islam juga dikenal dengan istilah uqubat. Uqubat bagi jarimah yang terjadi pada kasus pemerkosaan di atas termuat dalam Qanun Aceh Nomor 6 tahun 2014 terkait hukum Qanun Jinayat, meliputi dua pasal yang mengatur hukuman bagi pelaku pelecehan seksual, pemerkosa, dan peminum khamar.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan peran guru dan wali murid dalam menanamkan pendidikan keislaman sejak dini. Dalam hal ini peran utama orang tua yang dibutuhkan dalam proses mendidik anak. Peran tersebut harus diterapkan sebaik mungkin sehingga kedepannya seorang anak

⁵ Praditya Fauzi Rahman, "2 Pelajar di Surabaya Perkosa Gadis 14 Tahun Usai Tenggang Miras," Detik News, 2024, <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-7328074/2-pelajar-di-surabaya-perkosa-gadis-14-tahun-usai-tenggang-miras> (diakses tanggal 1 Januari 2024)

⁶ S. Dian Andryanto, 'Begini Qanun Jinayat Di Aceh Mengatur Hukuman Pelaku Pelecehan Seksual, Pemerkosaan dan Peminum Alkohol', 2022, <https://www.tempo.co/hukum/begini-qanun-jinayat-di-aceh-mengatur-hukuman-pelaku-pelecehan-seksual-pemerkosaan-dan-peminum-alkohol-313863> (diakses tanggal 1 Januari 2024)

tumbuh menjadi insan yang berbudi luhur. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abu Hamid Muhammad Al Ghazali bahwa mendidik anak dimulai sejak dini dengan memperkenalkan pendidikan agama. Melalui Pendidikan agama, maka anak dapat menjadi insan yang tumbuh menjadi berkepribadian yang berakhlak mulia, berbudi luhur yang baik.⁷

Salah satu nilai yang perlu diajarkan kepada peserta didik yaitu nilai keislaman. Nilai keislaman ialah suatu kepercayaan dan perasaan yang ada dalam diri seseorang yang selaras dengan norma dan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Nilai keislaman adalah suatu keyakinan yang didasarkan pada nilai islami yang bersumber dari Al-Qur'an yang bertujuan untuk membentuk tingkah laku seseorang.⁸ Nilai keislaman berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak agar memahami agama dan tradisi yang ada di kehidupan sehari-hari. Nilai keislaman dibagi menjadi tiga menurut Aminuddin, dkk yaitu nilai Aqidah, nilai akhlak dan nilai syariah.⁹

Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai keislaman sangat penting karena dapat mempengaruhi perilaku dan kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar institusi pendidikan. Salah satu sekolah yang menerapkan nilai keislaman yaitu MTs Mujahidin. MTs Mujahidin Slumbung Kediri merupakan Madrasah

⁷ Abd Hamid, 'Teori-Teori Pendidikan Anak Dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga Teori-Teori Pendidikan Anak Dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga Teori-Teori Pendidikan Anak Dan Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga', 4.April (2022), 1–14. <https://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/>. (diakses tanggal 1 Januari 2024).

⁸ Niken Ristianah, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*, "Darajat : Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no.1 (Maret 2020), 1–13. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/437> . (Diakses tanggal 1 Januari 2024)

⁹ Aminuddin, Wahid Aliaras, dan Moh. Rofiq. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),1, https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Books-7531-Pendidikan_Agama_Islam.pdf

Tsanawiyah berbasis keislaman yang memberikan pengetahuan, dan pembelajaran mengenai nilai keislaman yang terbagi dalam kelas tahfiz, akademik, dan regular. Berdasarkan wawancara secara tidak langsung yang telah peneliti laksanakan pada 11 Juni 2024 di MTs Mujahidin Slumbung Kediri, ternyata tidak berbanding lurus dengan perilaku peserta didik. Fathul Anam selaku kepala sekolah MTs Mujahidin mengatakan jika peserta didik saat ini masih kurang dalam menerapkan nilai keislaman. Contohnya, terdapat siswa yang melakukan tindakan pembulian kepada siswanya karena siswa tersebut cenderung pendiam dan memiliki warna kulit yang gelap serta masih ada beberapa siswa yang menunggu perintah guru untuk melaksanakan salat Jum'at. Melihat konteks siswa yang kebanyakan bertempat tinggal dan menuntut ilmu di pondok pesantren, tentunya sikap tersebut melenceng dari nilai keislaman yang diajarkan oleh guru ataupun ustad. Melihat hal tersebut, seharusnya nilai keislaman yang ada pada diri siswa harus lebih ditingkatkan dan diperhatikan oleh guru, dan orang tua.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pihak MTs Mujahidin Slumbung ingin menumbuhkan nilai keislaman dalam diri peserta didik mengingat masih minimnya nilai keislaman dalam diri peserta didik. Pendidikan menjadikan nilai keislaman sebagai bagian penting yang perlu ditanamkan. Pendidikan agama Islam sangat penting untuk membangun karakter seseorang. Bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang dimaksudkan untuk mendorong orang

untuk benar-benar mempercayai Tuhan, patuh, dan mengikuti perintah-Nya dengan cara beribadah dan bermoral tinggi.¹⁰

Melalui wawancara tidak langsung yang dilakukan peneliti kepada bapak kepala sekolah Fathul Anam mengatakan jika visi dari MTs Mujahidin yaitu mewujudkan lulusan yang terdidik dan terampil berdasarkan iman dan takwa. Sedangkan misinya yaitu mendorong siswa untuk mengamalkan ilmu di tengah-tengah masyarakat, mengembangkan minat, bakat dengan ekstrakurikuler, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa. Melalui visi misi tersebut sehingga akan mencapai tujuan yaitu terwujudnya lulusan yang mantap ilmunya dan kuat aqidahnya.¹¹ Visi misi tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹² Berdasarkan visi misi tersebutlah yang menjadi alasan peneliti untuk memfokuskan nilai keislaman sebagai bahan penelitian dalam penelitian bertajuk Nilai Keislaman

¹⁰ M Abdul Somad, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak', 13.2 (2021), 171–86 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>>. (diakses tanggal 2 Januari 2024)

¹¹ Fatul Anam. Wawancara Oleh Penulis, 6 Juni 2024.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

pada Film *Negeri 5 Menara* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Ulasan di MTs Mujahidin Slumbung Kediri.

Begitupun juga dalam kegiatan pembelajaran teks ulasan. Pembelajaran teks ulasan berfungsi sebagai alat untuk menanamkan dan mengembangkan nilai keislaman siswa. Pembelajaran teks ulasan dapat dilakukan melalui mengulas karya fiksi seperti seperti novel, film, dan puisi. Pembelajaran teks ulasan melalui film dapat dilakukan melalui mengomentari atau menilai film yang baru ditonton dengan mengamati unsur-unsurnya. Dengan mengomentari, maka siswa akan dilatih untuk terampil mengemukakan pendapatnya dalam mengevaluasi karya sastra baik film, novel ataupun lainnya. Mengomentari karya sastra terdapat pada materi teks ulasan dengan elemen menyimak pada kelas VIII. Melalui pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII Fase D dengan Capaian Pembelajaran *peserta didik diharapkan mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara karya puisi, ulasan dan drama pada elemen menyimak*

Karya sastra yang baik tentunya memiliki fungsi salah satunya untuk meningkatkan mutu kehidupan dalam diri seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Muyassaroh bahwa fungsi karya sastra sebagai sarana untuk mengembangkan nilai kehidupan terutama nilai islami.¹³ Oleh sebab itu, maka

¹³ Muyassaroh, 'Konstruksi Nilai Pendidikan Keimanan Islam Dalam Prosa Fiksi Kecil-Kecil Punya Karya', 05.1 (2017), 67–86 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.67-86>>. Diakses tanggal 2 Januari 2024.

karya sastra dapat dijadikan sebagai sarana dakwah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman salah satunya melalui media film. Namun, tidak semua film mengandung pesan-pesan yang konstruktif, terutama dalam konteks nilai-nilai keislaman untuk digunakan sebagai media pembelajaran khususnya di MTs. Oleh sebab itu penggunaan film dalam pembelajaran sastra di MTs memiliki beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi guru ketika memakai media film yaitu harus menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta batasan usia. Selain itu, keterbatasan waktu dan fasilitas, serta kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan mengeksplorasi nilai-nilai keislaman dari film yang digunakan juga menjadi faktor pendukung yang perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari ibu Najma selaku guru Bahasa Indonesia di MTs Mujahidin mengatakan bahwa dalam memberikan bahan ajar kepada peserta didik harus menyesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar atau capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, usia siswa, dan lainnya.¹⁴

Salah satu film yang kaya akan nilai-nilai keislaman adalah film *Negeri 5 Menara*. Film ini merupakan sebuah karya yang diadaptasi dari novel bertajuk *Negeri 5 Menara* karangan dari Ahmad Fuadi. Film ini memuat nilai keislaman yang tergambar dalam kehidupan enam santri yang berasal dari daerah yang berbeda yang dituntut untuk menimba ilmu di Pondok Madani (PM) Ponorogo, Jawa Timur. Nilai keislaman yang terdapat pada Film *Negeri 5 Menara* meliputi nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai syariat atau ibadah. Film

¹⁴ Najma Zuhro. Wawancara tidak terstruktur oleh penulis. 11 Juni 2024.

Negeri 5 Menara tentunya memiliki keunggulan dan kekurangan yang berkaitan dengan nilai keislaman.

Adapun keunggulannya meliputi (1) memiliki motivasi untuk meraih impian yang berpacu pada Man Jada Wa jada, (2) pernah masuk nominasi Piala Maya tahun 2012 serta (3) masuk box office dan telah ditonton lebih dari 765 ribu orang dibioskop. Selain memiliki keunggulan, film *Negeri 5 Menara* juga memiliki kekurangan diantaranya (1) ada beberapa adegan yang menggunakan bahasa daerah kurang dapat dipahami dan terjemahannya tidak secara keseluruhan ditampilkan.¹⁵ Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Film *Negeri 5 Menara* karena di dalam film ini memiliki beberapa keunggulan salah satunya pernah masuk nominasi Piala Maya 2021.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis nilai keislaman pada film *Negeri 5 Menara* yang dianggap representative dengan pembelajaran teks ulasan di MTs Mujahidin. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai keislaman dalam film diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran, khususnya untuk mencapai tujuan dari Kurikulum merdeka. Melalui penelitian ini, diharapkan para pendidik dapat lebih selektif dan kreatif dalam memilih media pembelajaran, sehingga nilai-nilai keislaman bisa ditanamkan dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertajuk “Nilai Keislaman

¹⁵ Septi Ameilia, ‘Review Film *Negeri 5 Menara* (2012)’, *Medium*, 2023 <<https://medium.com/@septiamelia059/review-film-negeri-5-menara-2012-2d054ef8a37d>> [accessed 23 June 2024].

Pada Film *Negeri 5 Menara* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di MTs Mujahidin Slumbung Kediri.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada nilai-nilai keislaman dan implikasi terhadap pembelajaran teks ulasan di MTS Mujahidin Kediri. Maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud nilai-nilai keislaman dalam *film Negeri 5 Menara*?
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai keislaman yang termuat dalam *film Negeri 5 Menara* dalam Pembelajaran Teks Ulasan di MTs Mujahidin Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai keislaman pada *film Negeri 5 Menara*.
2. Menjelaskan implikasi pembelajaran nilai-nilai keislaman dalam film *Negeri 5 Menara* pembelajaran teks ulasan di MTs Mujahidin ?

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang sudah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan keislaman.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar kedepannya penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan referensi sebagai telaah lebih lanjut pada nilai-nilai keislaman dalam film *Negeri 5 Menara*.

2) Bagi guru atau pendidik

Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar guru atau pendidik dapat mendorong minat dan motivasi untuk selalu melakukan inovasi dan variasi sebagai alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia melalui karya sastra di sekolah. Melalui karya sastra diharapkan dapat meningkatkan nilai keislaman dalam diri peserta didik dan mendorong mereka menjadi pribadi yang kaya akan nilai keislaman.

3) Bagi pelajar

Peneliti berharap agar penelitian ini mampu dipakai untuk mempelajari nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam film *Negeri 5 Menara*. Selain itu peserta didik dapat meneladani dan mencontoh nilai-nilai keislaman yang ada dalam karakter di film *Negeri 5 Menara* untuk diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

4) Bagi pembaca

Peneliti berharap agar dengan dilakukan penelitian ini bisa dipakai untuk pertimbangan dalam mendidik karakter peserta didik supaya sesuai dengan karakter bangsa.

E. Penegasan Istilah

Skripsi yang bertajuk Nilai Keislaman pada Film *Negeri 5 Menara* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Ulasan di MTs Mujahidin Slumbung Kediri menggunakan penegasan istilah. Penegasan istilah digunakan dengan tujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka peneliti menetapkan istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

1) Film

Menurut Anisti dalam Maburri, film didefinisikan sebagai seni lakon (cerita) gambar hidup. Dengan kata lain, film menceritakan suatu cerita dari tokoh tertentu secara struktural dan lengkap.¹⁶ Dalam film kebanyakan masalah yang dihadapi pelaku dalam cerita diungkapkan tidak terlalu rinci, pemangkasan durasi, dan ada perubahan alur yang membedakannya dengan novel aslinya.

2) Nilai keislaman

Nilai keislaman menurut Wijaya dalam (Suci Yuniarni dan Arinda Sari) merupakan nilai-nilai islam yang berasal dari Al-Qur'an

¹⁶ Anisti, 'Komunikasi Media Film Wonderful Life (Pengalaman Sineas Tentang Menentukan Tema Film)', 8.1 (2017), 33–39.

dan hadits, sangat penting untuk pendidikan, dan yang paling penting bagi umat islam.¹⁷

3) Implikasi

Menurut Taopik (dalam Silalahi (2005), implikasi adalah konsekuensi dari implementasi kebijakan atau program, yang dapat memengaruhi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁸

2. Penegasan Istilah secara Operasional

1) Film

Film merupakan media untuk menyampaikan informasi yang dilengkapi dengan gambar bergerak, memakai alat kamera, warna dan suara.

2) Nilai keislaman

Nilai keislaman adalah nilai yang Allah turunkan langsung kepada seseorang, dan dibuat untuk belajar dalam kehidupan sehari-hari.

3) Implikasi

Implikasi merupakan segala sesuatu yang dihasilkan dari proses formulasi kebijakan.

F. Sistematika Pembahasan

¹⁷ Saipul Annur Ibrahim, dan Wijaya, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Remaja Masjid Nurul Falah Kelurahan Talang Kelapa Kota Palembang", *Faidatuna* 3, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.53958/ft.v3i1.301> . Diakses tanggal 2 Januari 2024

¹⁸ Taopik Ramdan, Devi Vionitta Wibowo, dan Afif Nurseha, "Implikasi Budaya Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa Ma Al-Ishlah Sagalaherang", *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 2, no.5 (2023): 92–100. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.92-100> diakses tanggal 2 Januari 2024.

Penelitian ini membahas mengenai Nilai-nilai Keislaman pada Film *Negeri 5 Menara* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Ulasan di MTs Mujahidin Slumbung Kediri. Acuan yang dipakai oleh peneliti untuk menyusun skripsi ini bersumber pada Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang diterbitkan oleh FTIK Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berlandaskan pada acuan tersebut, maka sistematika penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian meliputi bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar atau singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian utama (inti)

Bagian inti dalam skripsi ini memuat mengenai enam bab yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini berisikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2) BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan berisi mengenai landasan teori, dan penelitian terdahulu.

3) BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian, dan tahap penelitian.

4) BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bagian ini berisi terkait paparan data dan hasil penelitian.

5) BAB V Pembahasan

Pada bagian ini memuat mengenai temuan-temuan yang dihasilkan kemudian dijabarkan memakai teori yang relevan dan sesuai dengan rumusan masalah. Adapun bab V ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian atau cara yang dilakukan untuk menunjukkan penelitian tersebut dilakukan.

6) BAB VI Penutup

Bagian penutup memuat mengenai saran, dan kesimpulan yang ditemukan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir memuat mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup